

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah yang didasarkan pada kriteria rasional, empiris, dan sistematis untuk mengumpulkan data yang dimaksudkan untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Nasution, 2023). Menurut Saryono yang dikutip dalam Nasution (2023), penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti, menemukan, menggambarkan, dan menginterpretasikan karakteristik dan esensi dari efek sosial berdasarkan data, dengan menggunakan teori yang ada sebagai alat penjelas dan menghasilkan teori yang tidak dapat dideskripsikan, dikuantifikasikan, atau dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, yaitu melalui observasi dan wawancara secara detail di PIPINOS Bakery di Bandung sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi.

3.2. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu titik yang menjadi fokus penelitian (Winarno, 2013). Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *skill* pada staf *baker* PIPINOS Bakery Bandung. Peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam terkait strategi pengelolaan kesenjangan *staff baker* pada PIPINOS Bakery Bandung untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas melalui analisis SWOT. Subjek penelitian ialah pihak-pihak yang menjadi sumber ahli mengenai objek yang diteliti. Partisipan dan narasumber dalam penelitian ini yaitu Triple Helix (Internal PIPINOS Bakery, Dinas Pariwisata, dan Akademisi)

3.3. Tempat, Sampel dan Partisipan

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian yang direncanakan ini akan dilaksanakan di PIPINOS Bakery yang beralamat di Jl. Ciumbuleuit No.85, Hegarmanah, Kec. Cidadak, Kota Bandung, Jawa Barat 40141.

3.3.2. Partisipan

Penelitian kualitatif sangat mengandalkan informasi yang dimiliki partisipan atau narasumber. Penentuan narasumber yang mempunyai informasi lengkap dan mencukupi sesuai dengan masalah penelitian dilakukan oleh peneliti (Abdussamad, 2021). Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : staf *baker*, *head baker*, *store manager* dan *owner* PIPINOS Bakery, Dinas Pariwisata/Keternagakerjaan dan Akademisi SDM.

Tabel 3. 1 Partisipan

Triple Helix	Institusi	Keterangan
Industri	PIPINOS Bakery	8 orang Staf <i>Baker</i> 1 orang <i>Sous Chef</i> 1 orang <i>Store Manager</i> 1 orang <i>Owner</i>
Pemerintah	Dinas Pariwisata/Disnaker	2 orang
Akademisi	Poltekpar NHI	2 orang dosen MSDM

3.4. Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Berikut adalah operasionalisasi instrumen dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Faktor Internal (Kekuatan dan kelemahan) dan Faktor	Faktor internal: Analisa perusahaan meliputi kekuatan dan	Data diperoleh dari : Wawancara dan Observasi Strenght :	Ordinal : Skala Bobot 1 = sangat tidak penting 2 = kurang penting

Pokok Bahasan	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Eksternal (Kesempatan dan Ancaman) PIPINOS Bakery	kelemahan yang mencakup indikator fungsional bisnis seperti Manajemen Sumber Daya Manusia. Faktor Eksternal : meliputi peluang dan ancaman yang terjadi di luar PIPINOS Bakery yang mencakup indikator: Lingkungan makro : - Ekonomi - Sosial Budaya - Hukum	a. Pengalaman staf baker yang sesuai dengan jabatannya, b. sudah ada staf baker memiliki sertifikasi produksi makanan c. menjadi supplier produk pada café/resto lai d. Adanya kerjasama tim yang baik dan harmonis di antara staf. e. Staf memiliki kreativitas tinggi dalam menciptakan produk baru yang menarik. Weakness : a. Tidak adanya program kerja pengembangan skill b. <i>Skill gap</i> pada staf baker c. Kurangnya motivasi/Resistensi terhadap perubahan pada staf d.. Bergantung pada staf yang berpengalaman tinggi e. Pendekatan yang berbeda untuk setiap staf agar untuk mau berkembang	3 = netral 4 = penting 5 = sangat penting Skala Rating 1 = tidak urgen 2 = kurang urgen 3 = netral 4 = urgen 5 = sangat urgen

Pokok Bahasan	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
	Lingkungan mikro : - Pesaing - konsumen	f. Takut untuk mencoba karena adanya kemungkinan error pada produk yang akan dibuat g. Tingkat <i>turnover</i> staf yang tinggi Opportunity : a. Peluang program pelatihan dan sertifikasi bagi staf yang belum b. Memanfaatkan keterampilan staf untuk meningkatkan kualitas produk c. Kemitraan dengan intitusi pelatihan kuliner untuk staf yang lebih terampil d. Adanya kesadaran staf untuk terus berkembang dan belajar e. melalui produk dan pelayanan yang berkualitas serta konsisten meningkatkan loyalitas konsumen/pelanggan f. Dapat kolaborasi dengan competitor sejenis untuk	

Pokok Bahasan	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
		<p>menjangkau pelanggan lebih luas</p> <p>g. Dapat menjalin kerja sama baik dengan supplier sehingga mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan harga yang lebih terjangkau</p> <p>Threat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tren perilaku konsumen dan fluktuasi permintaan sehingga dapat mengakibatkan kebutuhan untuk keterampilan baru yang tidak dimiliki oleh staf saat ini. • Bersaing dengan Perusahaan lain untuk merekrut staf yang terampil • Munculnya bakery baru dengan konsep yang lebih menarik dan unik • Tekanan kerja yang tinggi karena permintaan yang tinggi 	

Pokok Bahasan	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebutuhan atau permintaan pasar • Banyak produk sejenis dari kompetitor lainnya 	

Sumber : data diolah penulis, 2024

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Data primer ini bersifat autentik, objektif, dan sangat penting karena menjadi dasar penyelesaian masalah (Nasution, 2024). Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada staf baker, head baker, store manager, dan owner PIPINOS Bakery, serta Akademisi dan Dinas Pariwisata/Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.

3.5.2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data yang tidak berasal dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini melengkapi serta memperkuat data primer (Nasution, 2024). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup artikel jurnal, buku, dan lain-lain.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada staf baker, head baker, store manager dan owner PIPINOS Bakery. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan yang dibuat pada saat pelaksanaan instrumen penelitian.

3.6.2. Observasi

Observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data. Teknik observasi digunakan untuk pengamatan pada PIPINOS Bakery

3.6.3. Dokumentasi

Informasi dan fakta mengenai penelitian ini dapat diperoleh dalam berbagai bentuk dokumen yang tersimpan rapi seperti foto dokumentasi, jurnal kegiatan, surat, arsip, dan sebagainya. Pada penelitian ini, bentuk dokumen yang digunakan foto.

3.6.4. Studi Literatur

Peneliti dapat menyitir informasi yang terdapat dalam jurnal sebagai referensi sumber. Melalui studi literatur Tentu, berikut adalah versi dengan struktur kalimat yang berbeda: buku maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini bisa dieksplorasi oleh peneliti., termasuk buku dan artikell jurnal yang membahas metode penelitian dan teori penelitian, dan mencari referensi yang khusus mengenai topik manajemen sumber daya manusia.

3.7. Hasil Pengujian Validitas – Member checking

3.7.1 Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Selama persiapan, penulis melakukan persiapan ekstensif dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian .
- b. Menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian
- c. Menyiapkan wawancara berdasarkan data yang digunakan selama penelitian.

- d. Menyiapkan bahan wawancara (alat tulis, perekam suara, kamera, telepon genggam, dan lain-lain).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian adalah serangkaian kegiatan di mana data dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Pelaksanaan kegiatan ini memanfaatkan peralatan serta pedoman yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Peneliti mengunjungi PIPINOS Bakery untuk melakukan observasi langsung. Setelah itu, peneliti mewawancarai para stakeholder sesuai dengan instrumen penelitian. Peneliti telah menyiapkan instrumen pada tahap ini. wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan kepada informan dengan tujuan yang jelas, sehingga pembahasan tetap terfokus pada inti permasalahan.

3. Tahap Pengolahan Data

Peneliti menggunakan berbagai alat penunjang untuk mempermudah pelaksanaan penelitian pada tahap pengolahan data. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan akan diolah, diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan informasi pada tahap ini.

3.7.2 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan ****member checking**** dengan meminta informan meninjau dan mengonfirmasi hasil wawancara untuk memastikan validitas data serta kesesuaian interpretasi peneliti dengan realitas yang mereka alami.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Reduksi Data

Reduksi merupakan tahapan untuk merinci, mengelompokkan, dan memusatkan hasil penelitian dengan menekankan aspek-aspek yang krusial. Reduksi data ialah ringkasan semua keseluruhan data yang telah dikumpulkan

selama penelitian di lapangan, yang selanjutnya dikelompokkan atau difokuskan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap data tersebut. Dalam fase mereduksi data, peneliti mengelompokkan dan menjelaskan setiap data yang telah terhimpun selama fase pengumpulan data. Langkah itu bertujuan merangkum berbagai pandangan yang diperoleh dari narasumber.

3.8.2. Penyajian Data

Peneliti menganalisis untuk menemukan hubungan dari setiap informasi yang diperoleh selama penelitian dalam mereduksi, dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih terperinci. Data disajikan dengan singkat, jelas, dan rinci, namun tetap menyeluruh untuk mempermudah pemahaman terhadap berbagai aspek yang diinginkan.

3.8.3. Analisis SWOT

Pada penelitian ini, selain evaluasi kualitatif deskriptif, penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari mengidentifikasi berbagai elemen secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada strategi untuk memperkuat kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), sambil secara bersamaan berusaha meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat). Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman merupakan elemen-elemen strategis penting bagi perusahaan yang memerlukan analisis berdasarkan keadaan saat ini. Analisis strategis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mendefinisikan elemen-elemen strategis perusahaan.

Analisis strategis SWOT adalah cara untuk mengevaluasi faktor-faktor strategis perusahaan. Bagaimana perusahaan dapat menghadapi peluang dan ancaman yang berasal dari sumber eksternal berdasarkan kekuatan dan kelemahannya, dijelaskan dalam analisis SWOT ini. Untuk membuat strategi manajemen kesenjangan keterampilan bagi staf PIPINOS Bakery, analisis SWOT akan digunakan sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia dalam manajemen kesenjangan keterampilan.

3.8.3.1. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel 3. 3 Matriks IFAS

Faktor-faktor internal	Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	Strenght 1, 2, 3, dst	1 s.d 4	1 s.d 5	X x Y
Kelemahan	Weakness 1, 2, 3, dst.	1 s.d 4	1 s.d 5	X x Y
		X	Y	
Total		1,00		XY

(sumber : Rangkuti, 2017)

Dalam penyusunan Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) terdapat lima tahapan menurut Rangkuti (2017):

- a. Tentukan kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot nilai untuk masing-masing faktor, mulai dari 4 (sangat penting), 3 (penting), 2 (kurang penting), hingga 1 (tidak penting). Beri skor untuk masing-masing faktor mulai dari 1,0 yang dianggap sangat penting, sampai 0,0 yang dianggap tidak penting. Jumlah bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor menunjukkan tingkat signifikansi relatif dari faktor tersebut terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri.
- c. Beri rating 1 hingga 5 untuk masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan besar (rating 1), kelemahan kecil (rating 2), kekuatan cukup (rating 3), kekuatan besar (rating 4), dan kekuatan sangat besar (rating 5). Jadi, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam suatu industri.
- d. Untuk mendapatkan skor, kalikan nilai masing-masing bobot dengan rating-nya.

- e. Jumlahkan skor total untuk semua variabel. Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0.

3.8.3.2. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Tabel 3. 4 Matriks EFAS

Faktor-faktor Eksternal	Strategi	Bobot	Rating	Skor
Peluang	Opportunity 1	1 s.d 4	1 s.d 5	B x R
	2, 3, dst.			
Ancaman	threat 1	1 s.d 4	1 s.d 5	B x R
	2 Dst			
Total		1,00		BR

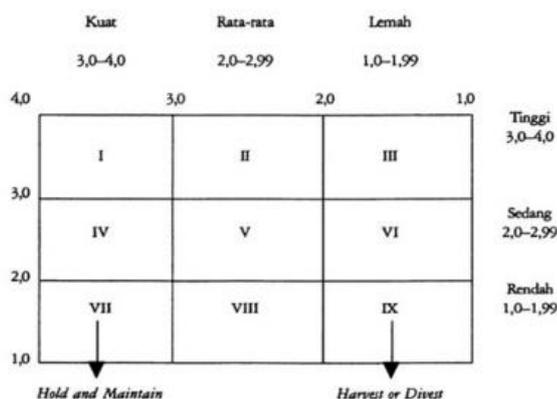
(sumber : Rangkuti, 2017)

Ada lima tahap penyusunan Matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) (Rangkuti, 2017) :

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 4 (sangat penting), 3 (penting), 2 (kurang penting), sampai dengan 1 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai 5, di mana 5 (respon sangat bagus), 4 (respon di atas rata-rata), 3 (respon rata-rata), 2 (respon di bawah rata-rata), dan 1 (respon sangat di bawah rata-rata). Rating ini didasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, sehingga nilainya berdasarkan kondisi perusahaan.
- Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan skor.

- d. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total skor perusahaan. Dalam EFAS Matrix, nilai total skor tertinggi adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0.

3.8.3.3. Matriks IE (Internal dan Eksternal)



Gambar 3. 1 Matriks IE

(Sumber : Rangkuti 2017)

Matriks Internal-Eksternal dirancang untuk mempertajam analisis, melihat posisi perusahaan, dan menentukan arah perkembangan berikutnya, menurut Rangkuti (2017). Matriks IE memiliki 3 (tiga) implikasi strategi yang berbeda, yaitu:

- Divisi organisasi pada sel I, II, atau IV dapat digambarkan sebagai fase pertumbuhan dan pembangunan. Strategi yang sesuai untuk divisi ini meliputi strategi intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan produk, atau integrasi seperti integrasi ke belakang, ke depan, atau horizontal.
- Strategi mempertahankan dan menjaga, yang juga dikenal sebagai hold and maintain, paling efektif untuk mengelola divisi pada sel III, V, atau VII. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- Strategi panen atau divestasi (Harvest atau Divestiture) dapat diterapkan pada divisi di sel VI, VIII, atau IX.

- d. Perusahaan dianggap paling sukses jika mampu menghasilkan bisnis yang berada pada sel I.

3.8.3.4. Matriks Analisis SWOT

Matriks ini berfungsi untuk menggambarkan secara rinci bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan peluang dan tantangan eksternal berdasarkan kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya. Dari matriks ini, dapat dihasilkan empat pilihan strategi alternatif:

Tabel 3. 5 Analisis SWOT

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal		
Opportunity (O) Daftar peluang yang dimiliki perusahaan	Strategi (SO) : Memanfaatkan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) : Memanfaatkan strategi dengan mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Daftar ancaman yang dimiliki perusahaan	Strategi (ST): strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT): strategi meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman

Sumber : Rangkuti 2017

Matriks ini mengidentifikasi empat alternatif strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

- a. Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategi ini dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh kekuatannya untuk menangkap dan mengoptimalkan peluang yang tersedia.

- b. Strategi ST (Strength-Threats)

Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk mengatasi serta mengurangi dampak ancaman eksternal.

- c. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi ini berfokus pada upaya memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengurangi atau mengatasi kelemahan yang dimiliki perusahaan.

- d. Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Pendekatan ini bersifat defensif, di mana perusahaan berupaya meminimalkan kelemahan yang dimiliki serta menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal.

3.8.3.5. Positioning Kuadran SWOT

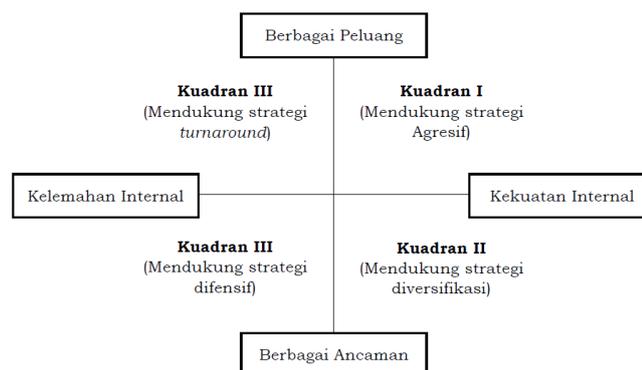


Diagram analisis SWOT pada gambar menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I : keadaan yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.
2. Kuadran II : Kuadran ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (Produk/pasar)
3. Kuadran III : Kuadran ini jelas memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan sangat lemah namun memiliki peluang yang besar untuk berkembang, untuk perusahaan biasanya disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, karena dikhawatirkan perusahaan akan sulit

menangkap peluang yang ada, serta perusahaan harus memperbaiki kinerja dari pihak internal

4. Kuadran IV : Kuadran ini memiliki situasi perusahaan yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.